

## **Implementasi Penggunaan Komputer sebagai Alternatif Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Kesiapan Tes AKM bagi Kelas 5 Tingkat Sekolah Dasar atau Sederajat**

Rizky Mardiana<sup>1</sup>, Fina Nur Afaeni<sup>2</sup>, Novita Barokah<sup>3</sup>

PGMI FTIK IAIN Pekalongan

Rizkimardiana28@gmail.com, finanurafaeni99@gmail.com,

novitabarokah17@gmail.com

**Abstrak:** Sebagai alternatif alat ukur UN, AKM berkomitmen menjadi tolok ukur literasi dan numerasi, mengacu pada survei internasional yang umumnya diikuti banyak negara. Bedanya, pelaksanaan AKM tahun 2021 hanya mengukur keterampilan/kemampuan literasi dan numerasi, dilengkapi dengan survei karakter dan survei lingkungan belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan sendiri model penilaian berbasis komputer untuk menggelar AKM nantinya. Pilihan ini tepat karena semua SD, SMP dan SMA/SMK menargetkan jumlah siswa yang banyak. Jika saja jumlah peserta AKM diperkirakan tetap 30 siswa per satuan pendidikan (masih dalam pembahasan), diperkirakan akan ada 6,5 juta siswa, termasuk 4,4 juta siswa SD, 1,2 juta siswa SMP, dan 400.000 siswa SMA dan 05 juta siswa SMK akan mengikuti AKM. Meski ada ketidakpastian jumlah 30 siswa di setiap jenjang, dan dirasa cukup kecil, terutama di jenjang SMP, SMA, dan profesional, namun jumlah peserta AKM masih sangat besar. Bahkan mobilisasi yang diperlukan dalam konteks pengujian pasca penempatan tentu tidak sesederhana itu. Penerapan AKM berbasis komputer juga menjadi solusi untuk menghilangkan masalah kebocoran dan penipuan, serta dapat mempersingkat proses pendistribusian masalah yang sangat rumit dan lama. Namun sejauh ini penilaian berbasis komputer masih memiliki beberapa

permasalahan dan kelemahan teknis yang harus segera diselesaikan. Mulai dari implementasi yang tidak seimbang akibat infrastruktur yang kurang memadai, hingga kecepatan koneksi internet antar sekolah dan daerah yang berbeda. Selain itu, sering terjadi masalah teknis, seperti komputer server dan komputer klien tiba-tiba logout dan melambat, virus, dan jendela pop-up browser sering muncul. Tak hanya itu, bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah di desa-desa terpencil, tentunya mereka menganggap laptop sebagai barang mewah. Tetapi dengan mengubah variabel kehidupan perkotaan, memiliki komputer laptop mungkin menjadi hal yang biasa.

**Kata Kunci: Peserta AKM, Penilaian berbasis Komputer, Implementasi**

***Abstract:** As an alternative measurement tool for the National Examination, AKM is committed to being a benchmark for literacy and numeracy, referring to international surveys that are generally followed by many countries. The difference is that the implementation of the AKM in 2021 only measures literacy and numeracy skills/ability, complemented by a character survey and a study environment survey. The Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) has set its own computer-based assessment model to hold AKM later. This choice is right because all elementary, middle and high school/vocational schools target a large number of students. If only the number of AKM participants is estimated to remain at 30 students per education unit (still under discussion), it is estimated that there will be 6.5 million students, including 4.4 million elementary school students, 1.2 million junior high school students, and 400,000 high school students and 05 million students SMK will follow AKM. Although there is uncertainty about the number of 30 students at each level, and it is considered quite small, especially at the junior high, high school, and professional levels, the number of AKM participants is still very large. Even the mobilization required in the context of post-deployment testing is certainly not that simple. The application of computer-based AKM is also a solution to eliminate the problem of leakage and fraud, and can shorten the distribution process of a very complicated and lengthy problem. However, so far the computer-based assessment still has several technical problems and weaknesses that must be resolved immediately. Starting from the unbalanced implementation due to inadequate infrastructure, to the speed of internet connection between schools and different regions. In addition, technical problems often occur, such as server computers and client*

*computers suddenly logging out and slowing down, viruses, and browser pop-up windows appearing frequently. Not only that, for the middle and lower economic circles in remote villages, of course they consider laptops as luxury goods. But with the changing variables of urban life, owning a laptop computer may become commonplace.*

**Keywords:** *AKM Participants, Computer-Based Assessment, Implementation*

## **PENDAHULUAN**

Melalui satu buah pernyataan pada Merdeka Belajar jilid 1, bahwa penghujung 2019 Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sudah tetapkan mengubah ujian nasional (UN) menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada tahun pelajaran 2020/2021. *Blessing in disguise*, dampak pandemi Covid-19 penyelenggaraan UN ditiadakan pada tahun pelajaran 2019/2020, kecuali yang telah diselenggarakan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan pada sebagian akbar provinsi. Maknanya merupakan UN diselenggarakan satu tahun lebih cepat menurut yang direncanakan pada Merdeka Belajar jilid 1. Sudah seharusnya syarat ini dimanfaatkan benar buat memaksimalkan seluruh potensi dan tenaga yang dimiliki Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan supaya aplikasi AKM pada 2021 nanti terselenggara baik dan optimal.

Sebagai indera ukur pengganti UN, AKM diikhtiarkan sebagai pengukur kompetensi literasi & numerasi merujuk dalam survei-survei internasional yang lazim diikuti oleh banyak negara, pada antaranya PISA (*Programme for International Student Assessment*) & TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*). Hal yang membedakan, penyelenggaraan AKM 2021 hanya mengukur kemampuan/kompetensi literasi & numerasi, yang akan

dilengkapi menggunakan survei karakter dan survei lingkungan belajar. Sementara buat kompetensi sains, sebagaimana dilakukan pada PISA & TIMSS, bukan termasuk domain yang akan diukur taraf kompetensinya. Ini sebagai satu penyebab mengapa asesmen kompetensi tadi memakai label minimum. Penyebutan istilah minimum pula merujuk dalam jenis dan jumlah kompetensi yang akan diukur. Tidak seluruh Kompetensi Inti (KI) & Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013 akan diukur pada asesmen kompetensi tadi. Selain itu pula dalam targeting group, lantaran asesmen kompetensi dimaksud akan menyasar sebagian siswa kelas 5, 8 & 11 yang dipilih secara acak. Sementara dalam tataran sekolah, seluruh SD, SMP, & SMA/Sekolah Menengah Kejuruan baik negeri juga partikelir akan mengikuti asesmen kompetensi.

Kementerian Pendidikan & Kebudayaan (Kemendikbud) telah memantapkan diri buat menyelenggarakan AKM nanti menggunakan model asesmen berbasis personal komputer. Pilihan ini sempurna lantaran jumlah siswa yang disasar pada seluruh SD, SMP, & SMA/Sekolah Menengah Kejuruan tadi secara kuantitas tergolong sangat akbar. Penyelenggaraan AKM berbasis personal komputer ini pula adalah satu solusi buat menghilangkan konflik kebocoran soal-soal & praktik-praktik kecurangan yang selama ini masih acap kali terjadi dalam asesmen nasional, termasuk UN, pada beberapa titik simpul saat dilaksanakan berbasis kertas. Juga sanggup mempersingkat alur distribusi soal yang selama itu sangat kompleks dan lama.

Pada praktiknya, penyelenggaraan asesmen berbasis personal komputer diyakini menciptakan siswa lebih bahagia lantaran mereka tidak dipersulit dengan menghitamkan

bundar pada lembar jawaban yang cenderung membosankan, apalagi bagi anak didik SD. Meski demikian, asesmen berbasis personal komputer selama ini masih menyisakan beberapa konflik dan kelemahan teknis yang wajib segera dicarikan penyelesaiannya. Mulai menurut belum meratanya aplikasi lantaran infrastruktur belum memadai, hingga kecepatan koneksi internet antar sekolah dan antar daerah. Di samping itu, masih terjadi juga konflik-konflik yang bersifat teknis contohnya personal komputer server dan personal komputer klien yang datang-datang *log off* dan lambat, keluarnya virus dan pop up browser yang tampil. Bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah pada desa terpencil, tentu melihat laptop sebagai suatu yang glamor. Tetapi bagi yang tinggal di kota, maka mempunyai laptop mungkin telah lazim. Sementara mempunyai android mungkin sebagai barang glamor tersendiri. Jurang yang terjadi menggunakan kalangan menengah atas yang tinggal pada perkotaan tentu akan sangat besar.

## **METODE**

Penelitian tentang Implementasi Penggunaan Komputer Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kesiapan Tes AKM Bagi Kelas 5 Tingkat Sekolah Dasar Atau Sederajat ini diambil di Madrasah Ibtidaiyah Galangpengampon pada hari Selasa tanggal 19 Oktober 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana Metode kualitatif deskriptif ini menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer. Diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer

merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Wali kelas 5 dan Guru yang mengurus kegiatan AKM.

2. Sumber data sekunder. Diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

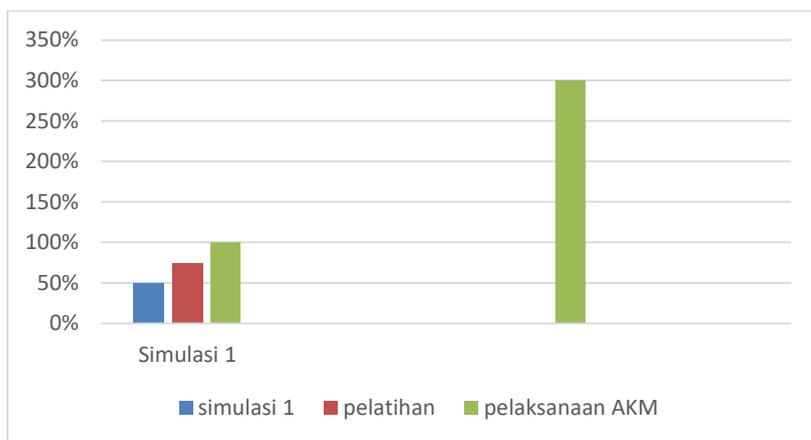
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah Guru Wali Kelas 5 dan Guru yang mengurus kegiatan AKM. Instrumen yang diperlukan dalam wawancara dan observasi adalah pertanyaan seputar komputer untuk AKM, alat tulis, dan *handphone*.

Validitas data penelitian dilakukan dengan berdiskusi bersama teman sehingga jika terdapat kekurangan dapat segera diatasi. Dan untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara:

1. Pengumpulan data (*data collection*)
2. Reduksi data (*data reduction*) dengan cara membuat ringkasan kecil hasil penelitian dan diskusi dengan teman
3. Penyajian Data (*data display*)
4. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



Berdasarkan tabel di atas bahwa persiapan AKM dengan simulasi pertama teridentifikasi 50 % persiapan dari segi laptop yang akan digunakan dan dari segi persiapan siswa dalam melaksanakan AKM tersebut. Dimana sekolah hanya diberi bantuan oleh pemerintah sejumlah 3 laptop atau sesuai dengan tingkatan sekolahnya yang akan digunakan bersama oleh siswa yang terpilih dan adapun siswa yang terpilih dalam melaksanakan AKM sejumlah 20 siswa dan maksimal 30 siswa sedangkan siswa yang tidak terpilih dalam melaksanakan AKM akan dijadikan cadangan. Dengan hanya menggunakan tiga laptop saja supaya dalam melaksanakan AKM dapat berjalan dengan efektif maka sekolah membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan sesi yang telah ditentukan. Menurut observasi yang kami lakukan dari simulasi yang sudah dilakukan bahwa siswa dalam memahami soal mayoritas sudah paham mengenai soal AKM yang terdiri

dari numerasi dan literasi adapun kesulitan yang dialami siswa pada saat melaksanakan simulasi AKM yaitu dalam mengaplikasikan laptop.

Setelah melaksanakan simulasi pertama sekolah mempunyai program supaya dalam melaksanakan AKM tidak ada kendala dalam mengaplikasikan laptop maka guru melakukan pelatihan dalam penggunaan laptop dimana nanti siswa dibimbing dan dikenalkan dari awal mulai dari bagian-bagian yang ada dilaptop supaya siswa mengetahui dan adapun pelatihan dilakukan dalam seminggu sekali setelah pulang sekolah. Setelah dilakukan pelatihan siswa sudah mulai bisa mengaplikasikan laptop dan persiapan dalam menuju AKM sudah 75 %.

Setelah dilakukan beberapa pelatihan penggunaan laptop persiapan dalam menghadapi AKM sudah 100 % dan untuk AKM sendiri akan dilaksanakan pada bulan depan.

## **Pembahasan**

### **1. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)**

Akm merupakan program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi dan karakter) serta kualitas proses belajar mengajar serta iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Sedangkan menurut Kemendikbud AKM adalah ujian yang tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, melainkan mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan yang mencakup proses, input juga hasil.

Sedangkan pengertian AKM menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Worthen dan Sanders (1973)

Asemen merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

b. Nana Sudjana

Asemen adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

c. Grondlound (1984)

Asemen sebagai proses sistematis pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan.

d. Boyel dan Ewel

Mendefinisikan Akm sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu siswa dan kurikulum atau program tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan tentang sistem institusi.

e. Robert M. Smith (2002)

AKM merupakan suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang mana hasil keputusannya dapat digunakan untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.

## 2. **Komponen-komponen dari Literasi dan Numerasi yang Diukur pada AKM**

### a. Literasi Membaca

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

#### 1) Konten

Teks informasi dan sastra

#### 2) Proses kognitif

Menemukan, interpretasi, integrasi, evaluasi dan refleksi informasi.

#### 3) Konteks

Personal, sosial budaya, dan saintifik.

### b. Numerasi

Kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks relevan untuk individu.

#### 1) Aljabar

Bilangan, geometri, pengukuran data dan ketidakpastian

#### 2) Pemahaman, penerapan dan penalaran

#### 3) Personal, sosial budaya dan saintifik

## 3. **Klasifikasi Kesiapan Komputer Sekolah untuk AKM**

Kesiapan Komputer Sekolah dibagi dalam 4 definisi dalam menentukan kesiapan dalam penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM):

- a. **Siap**
  - 1) Tipe A, klasifikasi sekolah sudah melaksanakan UNBK Mandiri (Tahun Sebelumnya).
  - 2) Tipe B, klasifikasi sekolah yang memiliki komputer minimal 15 dan memiliki aliran listrik dan memiliki akses internet.
  - 3) Tipe C, klasifikasi sekolah yang memiliki komputer kurang dari 15, memiliki aliran listrik, memiliki akses internet, mendapatkan Bantuan Pusat tahun 2020 dan Bantuan DAK 2021.
- b. **Potensial 1**, klasifikasi sekolah yang memiliki komputer kurang dari 15, dan memiliki aliran listrik dan memiliki akses internet.
- c. **Potensial 2**, klasifikasi sekolah yang memiliki komputer kurang dari 15, dan memiliki aliran listrik.
- d. **Tidak Siap**, jika sekolah tersebut tidak memiliki fasilitas atau prasarana yang mendukung terlaksananya AKM, seperti komputer, jaringan internet dan aliran listrik.

Klasifikasi Siap A, Siap B, dan Siap C penentuan Status Pelaksanaan adalah Mandiri dan Mandiri Ditumpangi. Sedangkan klasifikasi Potensial 1, Potensial 2 dan Tidak Siap pemetaan Status Pelaksanaan adalah Menumpang ke sekolah yang Mandiri Ditumpangi.

Untuk Sekolah Dasar yang ingin melaksanakan secara Mandiri, sekolah yang berada di Klasifikasi Potensial 1 minimal mempersiapkan: 1) aliran listrik, 2) akses internet, 3) Komputer minimal 5 Unit komputer (1 komputer Utama/Proktor dan 4 Komputer Klien) belum termasuk cadangan.

#### 4. Spesifikasi Komputer yang Dipakai

	Semi-Online	Online
<b>Komputer Utama/ Proktor</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berbentuk desktop PC/<i>all in one</i> bukan laptop,</li> <li>Prosesor: CPU 4 Core,</li> <li>RAM: 8 GB</li> <li>Ruang Penyimpanan Kosong: 250 GB</li> <li>Sistem Operasi: Windows 10</li> <li>Perbandingan 1 server/ komputer utama hanya diakses oleh 15 komputer klien.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berbentuk desktop PC/<i>all in one</i> PC/ laptop terhubung Internet.</li> </ol>
<b>Komputer Klien</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berbentuk desktop PC/<i>all in one</i> PC/laptop/<i>Thin Client</i>,</li> <li>Prosesor: CPU dual Core,</li> <li>RAM: 2 GB</li> <li>Monitor: 11,6",</li> <li>Resolusi Monitor Minimal: 1024 x 720,</li> <li>Ruang Penyimpanan Kosong: 10 GB</li> <li>Sistem Operasi: Windows, Linux, Mac OS, Chrome OS, Rasberry</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berbentuk desktop PC/<i>all in one</i> PC/ laptop,</li> <li>Prosesor: CPU dual Core,</li> <li>RAM: 2 GB</li> <li>Monitor: 11,6",</li> <li>Resolusi Monitor Minimal: 1024 x 720,</li> <li>Ruang Penyimpanan Kosong: 10 GB</li> <li>Webcam (Optional)</li> <li>Sistem Operasi: Windows, Linux, Mac OS, Chrome OS, Rasberry</li> </ol>
<b>Aplikasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>VHD dijalankan virtualbox</li> <li>Browser Proktor</li> <li>Exambrowser klien</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Browser Proktor</li> <li>Exambrowser klien</li> </ol>
<b>Topologi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Bandwidth</i> internet 1 Mbps (untuk sinkronisasi)</li> <li>IP Statik dengan segmen 192.168.0.xxx</li> <li>LAN (<i>Local Area Network</i>) bukan WIFI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Bandwidth</i> internet 12 Mbps/15 komputer klien (stabil selama assesmen berlangsung dan <i>dedicated</i>)</li> <li>IP Dinamis</li> <li>LAN (<i>Local Area Network</i>)/WIFI</li> </ol>

## 5. Pengisian Perbaikan TIK

- a. Hub adalah perangkat keras jaringan untuk menghubungkan beberapa perangkat Ethernet bersama-sama dan menjadikannya bertindak sebagai segmen jaringan tunggal.
- b. Switch adalah suatu jenis komponen jaringan komputer yang digunakan untuk menghubungkan beberapa HUB dalam membentuk jaringan komputer yang lebih besar atau menghubungkan komputer-komputer yang memiliki kebutuhan akan *bandwidth* yang cukup besar.
- c. Moda Pelaksanaan adalah bentuk atau jenis pelaksanaan.
- d. Daya Listrik adalah laju hantaran energi listrik dalam rangkaian listrik.
- e. Komputer Utama adalah komputer yang berfungsi sebagai server.

## 6. Tantangan Terberat dalam Penyelenggaraan AKM Tingkat SD

Tentu saja tantangan terberat penyelenggaraan AKM ada pada jenjang SD. Tidak hanya karena jumlah satuan pendidikannya sangat banyak, tetapi juga sedikitnya jumlah dan jenis penyelenggaraan asesmen berbasis komputer di sana. Tantangan semakin kompleks dengan kenyataan bahwa disparitas kemampuan yang mereka miliki sangat lebar, baik kemampuan sumber daya manusianya, guru, kepala sekolah, proktor, maupun teknisi.

Termasuk kemampuan literasi digital dan familierisasi siswa terhadap perangkat asesmen yang

akan digunakan. Juga kemampuan penyediaan infrastruktur seperti perangkat, listrik, dan jaringan internet di lokasi SD tersebut berada.

Langkah Kemendikbud dalam Menyiapkan Kelancaran Program AKM.

- a. Melakukan koordinasi teknis dengan kementerian lain/lembaga/pemerintah daerah untuk menuntaskan model-model alternatif pemenuhan kebutuhan infrastruktur dan fasilitas penyelenggaraan AKM.
- b. Memberikan tindakan afirmasi digital bagi provinsi yang indeks kesenjangan digitalnya rendah bekerja sama dengan pemerintah provinsi terkait.
- c. Mencermati ulang mitigasi permasalahan berikut penyelesaiannya dan peta risiko saat penyelenggaraan UNBK tahun-tahun sebelumnya.
- d. Melakukan pemerataan infrastruktur dan fasilitas penyelenggaraan AKM.
- e. Melakukan intensifikasi pelatihan dan workshop bagi proktor, teknisi, guru, siswa, dan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam pelaksanaan AKM.
- f. Memberikan pembekalan teknis kepada petugas pusat yang akan melaksanakan pelatihan dan verifikasi sekolah-sekolah penyelenggara.
- g. Melakukan kerja sama dengan penyedia jasa untuk melakukan pemerataan dan penyamaan kadar koneksi jaringan internet antar sekolah dan antardaerah.
- h. Melibatkan semakin banyak perguruan tinggi negeri untuk mendapatkan dukungan secara teknis dalam

hal *resource sharing* perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki. Kesembilan, melakukan monitoring terus-menerus terkait dengan kesiapan, saat dan setelah penyelenggaraan AKM.

## 7. Hal yang Harus Dipersiapkan Sekolah dan Guru Menyambut AKM

Agar pelaksanaan AKM lancar, siswa dan gurunya juga siap menghadapi AKM, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan disiapkan oleh sekolah dan guru, di antaranya yaitu:

### a. Pengetahuan tentang AKM

Hal utama dan pertama yang harus dipersiapkan oleh sekolah dan guru dalam menghadapi AKM yaitu pengetahuan tentang AKM itu sendiri, mulai dari apa itu AKM, siapa yang akan menghadapi AKM, bagaimana penilaiannya, bagaimana pelaksanaannya dan lainnya.

### b. Kemampuan Identifikasi Soal AKM

Hal yang harus disiapkan guru dalam menghadapi AKM selanjutnya yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi soal AKM. Peralunya agar sekolah dapat melaksanakan AKM dengan baik dan siswa juga lancar mengerjakan soal AKM, maka siswa perlu belajar dan sering latihan soal AKM. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengidentifikasi soal AKM dan mengetahui cara membuatnya.

### c. Mengenal Siswa

Selain mengenal AKM dan cara buatnya, guru juga perlu mengenal siswa dengan baik. Guru harus cari tahu, kira-kira kompetensi manakah yang paling

dekat dan dibutuhkan oleh siswa dan yang dapat memberikan kontribusi besar bagi pengembangan siswa.

Hal ini perlu dilakukan karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Guru dan sekolah yang paling tahu kompetensi apa yang dibutuhkan siswa, sehingga menjadi perhatian lebih dan dikembangkan di sekolah masing-masing.

d. Pengurangan Tugas Siswa

Mengurangi tugas untuk siswa bukan berarti siswa tidak diberikan tugas sama sekali, tetapi membatasi tugas untuk mereka agar siswa memiliki waktu berkualitas untuk belajar dan meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi mandiri.

e. Infrastruktur Sekolah

Sekolah juga perlu memenuhi kebutuhan guru dan siswanya agar bisa melaksanakan AKM dengan optimal dan lancar. Sekolah perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi dan dilengkapi agar siswa dan guru bisa melakukan KBM dengan nyaman. Sarana dan prasarana yang sangat penting disiapkan adalah perangkat pembelajaran digital.

## 8. Bentuk Soal dari AKM

Dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) itu ada dua soal objektif dan nonobjektif. Adapun yang objektif terdiri dari beberapa soal yaitu sebagai berikut:

Pilihan ganda (hanya satu jawaban benar), pilihan ganda kompleks (jawaban benar lebih dari satu), menjodohkan, isian singkat) angka nama, benda yang

sudah *fixed*). Dan untuk soal yang nonobjektif terdiri dari soal esai.

## 9. Kelebihan dari AKM

- a. AKM bisa mengukur semua mata pelajaran. Dengan adanya AKM ini seluruh bidang mapel mendapatkan porsi yang sama karena soal yang diuji berupa soal-soal literasi, numerasi dan analisis yang mencakup berbagai topik serta bidang keilmuan. Sehingga diharapkan proses penilaian bisa lebih holistik dan menyeluruh.
- b. AKM tidak menjadi syarat seleksi jenjang pendidikan berikutnya tetapi berfungsi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. AKM digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran dan pemetaan iklim pembelajaran di tiap satuan pendidikan. Sehingga itu mengapa AKM termasuk kedalam jenis *assessment* formatif. Karena proses *assessment* dilakukan pada kelas tengah bukan pada kelas akhir.
- c. AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dan karakter siswa.
- d. AKM dilaksanakan pada tengah jenjang. AKM memiliki fungsi untuk memberikan gambaran dan *feedback* mengenai kondisi dan proses pembelajaran yang ada di sekolah sehingga fungsinya lebih kepada evaluasi formatif bukan sumatif. Oleh karena itu AKM nantinya akan menguji siswa kelas tengah yaitu kelas 5, 8, 11 bukan pada kelas akhir. Adapun siswa yang mengikuti AKM akan diambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

## 10. Dampak AKM

Dampak dari AKM diharapkan dapat memperbaiki budaya belajar, tidak ada dikotomi antara mata pelajaran UN dan mapel non UN, tidak ada mata pelajaran utama dan pelengkap, tidak ada percepatan materi atau bimbingan intensif serta meningkatkan proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai implementasi penggunaan computer dan laptop sebagai alternatif media pembelajaran terhadap peningkatan kesiapan tes AKM bagi kelas 5 tingkat sekolah dasar atau sederajat, maka diperoleh kesimpulan (1) Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, persiapan AKM di tingkat sekolah dasar sudah dilakukan cukup matang. (2) Data kesiapan yang diperoleh dari wawancara tentang kesiapan AKM pada simulasi memperoleh presentase sebesar 50% kemudian dilanjutkan latihan-latihan sehingga pada saat AKM berlangsung, sekolah sudah memperoleh presentase kesiapan sebesar 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://blog.kejarcita.id/pentingnya-kesiapan-guru-dalam-menghadapi-akm/> diakses pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober pukul 18.48 WIB.

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/persiapkan-asesmen-kompetensi-minimum-akm-menuju-sekolah-berkualitas> diakses pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober pukul 18.50 WIB.

<https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5615828/asesmen-kompetensi-minimu-penjelasan>  
diakses pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober pukul 13.42 WIB.

<https://vervaltik.data.kemdikbud.go.id/index.php/publik/keterangan> diakses pada hari Jum'at tanggal 15 Oktober 2021 pukul 21.30 WIB.

<https://www.jawapos.com/opini/02/10/2020/asesmen-kompetensi-minimum-dan-kesenjangan-digitalnya/>  
diakses pada hari Jum'at tanggal 15 Oktober 2021 pukul 22.03 WIB.

~oOo~